

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SYARIAH  
PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam Perbankan Syariah



Disusun oleh:

Laely Duwi Astutik (1505036026)

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
NIP. 197108301998031003

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM  
NIP. 198403082015031002

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Laely Duwi Astutik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Laely Duwi Astutik

Nomor Induk : 1505036026

Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap

ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
NIP. 198403082015031002

Semarang, 17 Oktober 2019

Pembimbing II



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM  
NIP. 197108301998031003

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291 Semarang 50185

## PENGESAHAN


Nama : LAELY DUWI ASTUTIK  
NIM : 1505036026  
Judul : **ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018**

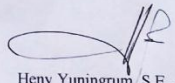
telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal **22 Oktober 2019**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2019/2020

Semarang, 23 Oktober 2019

**Ketua Sidang**

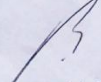
**Sekretaris Sidang**


  
Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatus, M.Ag.  
NIP. 195904131987032001

  
Heny Yuningrum, S.E., M.Si.  
NIP. 198106092007102005

**Penguji Utama I**

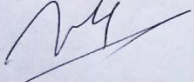
**Penguji Utama II**


  
Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.  
NIP. 197004101005031001

  
Johan Arifin, S.Ag., M.M.  
NIP. 197109082002121001

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 197108301998031003

  
Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM  
NIP. 198403082015031002

## MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”.

### QS. At-Thalaq, Ayat: 4

*Every journey begins with a single step. And you'll never finish if  
you don't start*

**-Anonymous-**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtuaku, Bapakku Suprpto dan Ibu Sulasmini yang sangat kucintai, motivator terbesar dalam hidupku, terimakasih engkau telah memberikan kasih sayang dari sejak lahir hingga saya sudah sebesar ini, terimakasih selalu berjuang dengan pantang menyerah, selalu mendukung, menasihati, dan berdo'a dengan penuh ketulusan serta segala hal baik yang engkau lakukan.
2. Teruntuk saudaraku Mbak Elisa, Mas Ari serta adikku Akrim yang selalu memberikan semangat di rumah hingga kini saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga keduaku, Bapak Arif Maliki sekeluarga yang juga memberikan dukungan
4. Seluruh dosen yang telah bersedia memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga Besar mahasiswa perbankan syariah kelas A (PBASA) Nova, Novy, Dewi, dan kawan-kawan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang mana kita

pernah berproses bersama untuk mempersiapkan masa mendatang dan saling support.

6. Kawan-kawan dari Yayasan Rohmatullah, Yani, Salis, Fatma, Lovi, Zeni, Dwi, Rohim, Wahyu, Rif'an, Endah, yang selalu memberi motivasi saat senang maupun duka.
7. Teman-teman zaman dahulu, Wilda, Cibar, Nia, Mega, Anggit, Dela dan Rif'ah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Tim KKN Posko 59 Desa Tlogopandogan, Kabupaten Demak.
9. Almamaterku Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

# DEKLARASI

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 17 Oktober 2019

Deklarator



Laely Duwi Astutik  
NIM: 1505036026

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin kedalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

#### A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

#### B. Vokal

َ = a, ِ = I, ُ = u

#### C. Diftong

أَي = ay



أو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ al-thibb.

E. Kata Sandang

Kata sandang ( ...ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = al-shina'ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyyah.

## ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah mengindikasikan bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin banyak yang mengarah ke transaksi syariah. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena bisnis perbankan syariah adalah bisnis amanah, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya, yaitu dengan peningkatan profitabilitasnya. Salah satu rasio yang menggambarkan profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini berusaha menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yaitu berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, cakupan dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang menyediakan publikasi laporan triwulan periode tahun 2014-2018 dan termasuk dalam 5 (lima) besar peringkat dari total aset tertinggi Bank Umum Syariah periode 2018. Analisis empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* triwulanan masing-masing Bank Umum Syariah. Dimulai dengan rentang waktu Maret 2014 (Triwulan I-2014) sampai Desember 2018 (Triwulan IV-2018). Sumber data yang digunakan berasal dari Statistik Perbankan Syari'ah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK), Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah Indonesia (LPKSI), publikasi

laporan keuangan triwulan, model yang digunakan sebagai alat analisis adalah model regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa prinsip kehati-hatian bank dalam efektivitas dan efisiensi dalam intermediasi keuangan menjadi sangat penting karena untuk ketahanan sistem bank yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah.

**Kata Kunci: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan perbankan syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Iman Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

3. Muyassarah M.SI., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar membimbing, menasehati, mengarahkan, dan mengurus segala keperluan akademik seluruh mahasiswa jurusan S1 perbankan syariah.
4. Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku dosen wali yang telah sabar mendengar keluh kesah, memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.
5. Dr. Ali Murtadho, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Segenap dosen pengampu mata kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan serta membekali penulis dengan berbagai pengalaman.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah

melayani dan membantu penulis untuk segala keperluan akademik selama perkuliahan.

8. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Semoga semua amal baik mereka di catat dan diberikan gantiyang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 17 Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	
<b>HURUF AFAB KE HURUF LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	17
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	18
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	19
1.4 Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	22
2.1.1 Pengertian Perbankan .....	22
2.1.2 Pengertian Bank Syariah .....	22
2.1.3 Prinsip Perbankan Syariah.....	23

2.1.4 Perbedaan Perbankan Syari'ah dan Perbankan Konvensional.....	27
2.1.5 Laporan Keuangan Syari'ah.....	29
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan.....	34
2.1.7 Kinerja Keuangan Perbankan.....	37
2.1.8 Profitabilitas.....	37
2.1.9 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	38
2.1.10 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	39
2.1.11 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	41
2.1.12 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	43
2.1.13 Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).....	45
2.2 Penelitian Terdahulu.....	46
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	54
2.4 Hipotesis Penelitian.....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	58
3.2.1 Populasi.....	58
3.2.2 Sampel.....	58
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	62



3.5 Teknik Analisis Data.....	63
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	63
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	64
3.5.1.2 Uji Autokorelasi .....	65
3.5.1.3 Uji Multikolinearitas .....	67
3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	68
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
3.5.3 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	71
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	72
3.5.4.1 Uji t.....	72
3.5.4.2 Uji F.....	73
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
4.1.1 PT. Bank Syariah Mandiri.....	75
4.1.2 PT. Bank Muamalat Indonesia .....	79
4.1.3 PT. Bank BNI Syariah.....	81
4.1.4 PT. Bank BRISyariah.....	84
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data .....	87
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	87
4.2.1.1 Hasil Analisis Deskriptif <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Bank Umum Syaria'ah Periode 2014-2018 .....	90

4.2.1.2 Hasil Analisis Deskriptif <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 .....	93
4.2.1.3 Hasil Analisis Deskriptif <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 .....	95
4.2.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Biaya Operasional PendapataOperasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Periode2014-2018.....	98
4.2.1.5 Hasil Analisis Deskriptif <i>Reutrn On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 .....	101
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	103
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	103
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	105
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas .....	107
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	109
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	113
4.2.4 Koefisien Determinasi $R^2$ .....	116
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	118
4.2.5.1 Uji t .....	118
4.2.5.2 Uji F .....	121

4.3 Pembahasan..... 123

4.4 Keterbatasan Penelitian..... 131

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 133

5.2 Saran..... 135

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- 1.1 Pertumbuhan Aset dan Jarkan Perbankan Syariah di Indonesia
- 1.2 Indikator Perbankan Syariah
  - 2.1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah
  - 2.2 Penelitian Terdahulu
- 3.1 Peringkat Total aset Bank Umum Syariah
- 3.2 Definisi Operasional Variabel
- 3.3 Pengambilan Keputusan Pada Uji *Durbin Watson*
- 4.1 Rasio CAR Bank Umum Syariah Periode 2014-2018
- 4.2 Rasio NPF Bank Umum Syariah Periode 2014-2018
- 4.3 Rasio FDR Bank Umum Syariah Periode 2014-2018
- 4.4 Rasio BOPO Bank Umum Syariah Periode 2014-2018
- 4.5 Rasio ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

## **DAFTAR GRAFIK**

- 1.1 Pertumbuhan Aset dan Jarkan Perbankan Syariah di Indonesia
- 4.1 Rasio Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018
- 4.2 Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2018
- 4.3 Rasio Keuangan PT Bank BNI Syariah Periode 2014-2018
- 4.4 Rasio Keuangan PT Bank BRISyariah Periode 2014-2018
- 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatter Plot*

## DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik
- 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Variabel Independen
- 4.2 Hasil Statistik Variabel CAR
- 4.3 Hasil Statistik Variabel NPF
- 4.4 Hasil Statistik Variabel FDR
- 4.5 Hasil Statistik Variabel BOPO
- 4.6 Hasil Statistik Variabel ROA
- 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- 4.8 Pengambilan Keputusan pada Uji *Durbin-Watson*
- 4.9 Hasil Uji Autokorelasi
- 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas
- 4.11 Hasil Uji Glejser
- 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
- 4.13 Analisis Koefisien Determinasi X1, X2, X3, dan X4
- 4.14 Pengujian Hipotesis (Uji t)
- 4.15 Pengujian Hipotesis (Uji F)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada hakikatnya bank merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yang artinya lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Saat ini bukan hanya bank konvensional yang berkembang pesat, melainkan bank syari'ah yang saat ini juga berkembang di masyarakat.

Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan dengan suatu sistem perbankan syari'ah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya umat Islam. Dengan gambaran suatu perbankan yang aman terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba. Karakteristik sistem perbankan syari'ah yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah yaitu dengan sistem bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbanka Syariah di Indonesia", Walisongo: Vol. 19, No. 1, Mei, 2011, h. 48

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>2</sup>.

Menurut *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2017*, Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia yang semakin membaik didukung oleh besarnya potensi jumlah penduduk muslim yang semakin membaik tingkat literasi dan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah. Berdasarkan data BPS, populasi muslim di Indonesia mencapai 87,19% dari 237 juta orang di tahun 2010. Hal ini memberikan Indonesia sumber daya manusia yang cukup untuk menjadi pelaku maupun pengguna produk dan layanan keuangan syariah.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h. 28



bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika,<sup>3</sup>.

Prinsip perbankan syari'ah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan perekonomian. Salah satu prinsip dalam perbankan syariah adalah adanya pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, dan hanya menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut.

Firman Allah QS. Ali Imran [4]: 130<sup>4</sup>:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ




---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Bank Syari'ah (Mengatur, Mengawasi, Melindungi Untuk Industri Keuangan Yang Sehat)*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>, diakses 1 Agustus 2019

<sup>4</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 49

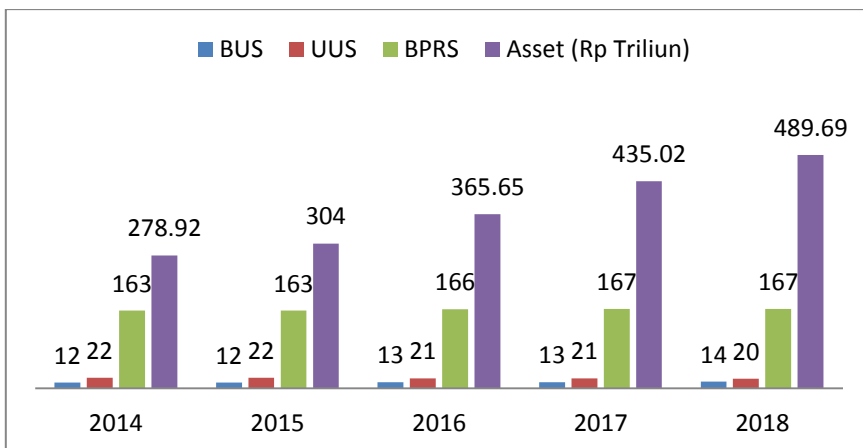
*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228]] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. QS. Ali Imran [4]: 130.*

*[228] Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.*

Menurut *Laporan Perkembangan Keuangan Syari'ah Indonesia tahun 2017* dalam 5 tahun terakhir, sektor jasa keuangan syari'ah Indonesia mencatatkan perkembangan yang semakin baik. Industri keuangan syari'ah di Indonesia tumbuh sebesar 26,97% pada tahun 2017. Berikut terdapat grafik pertumbuhan aset dan jaringan kantor perbankan syari'ah:

Grafik 1.1

## Pertumbuhan Aset dan Jarkam Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Periode 2014-2018, diolah kembali

Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang. Jenis sumber-sumber ekonomi atau lazim disebut aset perusahaan bisa bermacam-macam. Ada aset yang berupa barang berwujud seperti kas, persediaan barang dagang, tanah, gedung, dan mesin. Ada pula aset yang tidak berwujud seperti tagihan kepada pelanggan atau dalam akuntansi disebut dengan piutang usaha, serta berbagai bentuk pembayaran di muka (uang muka) atas jasa tertentu yang

baru akan diterima di masa yang akan datang seperti premi asuransi dibayar di muka<sup>5</sup>.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di**  
**Indonesia**

<b>INDIKATOR</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Bank Umum Syariah (Jumlah Bank)</b>	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor BUS	2.151	1.990	1.869	1.825	1.875
<b>UUS</b>	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor UUS	320	311	332	344	354
<b>BPRS</b>	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor BPRS	439	446	453	441	495
<b>Jumlah Kantor BUS, UUS, dan BPRS</b>	2.910	2.747	2.654	2.610	2.724

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

Indonesia termasuk dalam negara-negara yang memiliki peran penting dalam industri keuangan syariah global. Meskipun sedikit mengalami perlambatan Kinerja perbankan syariah yang ditunjukkan oleh rasio keuangan

---

<sup>5</sup> Al. Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi ke-7, Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN, 2012, h. 29

utama, menunjukkan perbaikan. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan yang disalurkan (PYD) masih terjaga pada angka yang cukup tinggi, yaitu masing-masing sebesar 18,97%, 19,83%, dan 15,24% (yoy).

Berikut ini adalah tabel indikator perbankan syariah seperti tingkat aset, Dana pihak Ketiga, Pembiayaan Yang Disalurkan, Market Share, dan Rasio keuangan Bank Umum Syariah selama periode 2014-2018.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Perbankan Syariah Di Indonesia**

INDIKATOR	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<b>BUS-UUS-BPRS</b>					
<b>Aset (Rp Triliun)</b>	278,92	304	365,65	435,02	489,69
<b>DPK (Rp Triliun)</b>	221,89	236,02	285,2	341,71	379,96
<b>PYD (Rp Triliun)</b>	204,31	218,72	254,7	291,18	329,38\
<b>Market Share</b>	4,85%	4,86%	5,34%	5,78%	5,96%
<b>ROA</b>	2,85%	2,32%	2,23%	1,17%	1,59%
<b>CAR</b>	16,10%	15,02%	16,16%	17,91%	20,39%
<b>NPF gross</b>	4,33%	4,34%	4,15%	3,87%	2,85%
<b>FDR</b>	91,50%	92,14%	88,87%	85,31%	86,11%
<b>BOPO</b>	94,16%	94,38%	93,63%	89,62%	85,49%

<b>BUS</b>					
<b>Aset (Rp Triliun)</b>	204,96	213,42	254,184	288,02	316,69
<b>DPK (Rp Triliun)</b>	170,72	174,89	206,407	238,22	257,61
<b>PYD (Rp Triliun)</b>	147,94	153,968	177,48	189,79	202,30
<b>ROA</b>	0,80%	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%
<b>CAR</b>	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%
<b>NPF gross</b>	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%	3,26%
<b>FDR</b>	86,66%	88,03%	85,99%	79,65%	78,53%
<b>BOPO</b>	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%

Sumber: Data sekunder OJK dan LPKSI 2014-2018, diolah

Berdasarkan total aset yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (*yoy*), diharapkan perbankan syari'ah dapat mengelolanya dengan sangat efektif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan laba bank syari'ah tersebut. Karena total aset perbankan syari'ah yang meningkat hingga ratusan triliun maka dapat memberikan kekuatan tersendiri untuk pertumbuhan bank syari'ah.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklarifikasikan menjadi empat

macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva dan rasio profitabilitas<sup>6</sup>.

Kegiatan operasional pada perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar bertahan dan memiliki daya saing yang kuat. Upaya menghasilkan laba yang maksimal tidak terlepas dari penggunaan aset perusahaan secara efektif, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Rasio keuangan yang berfokus pada laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan<sup>7</sup>. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan perusahaan, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on*

---

<sup>6</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", *Etikonomi*: Vol. 14, No. 2, Oktober 2015, h. 245

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 196

*Equity* (ROE). Namun pada umumnya, *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur keuntungan yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya<sup>8</sup>.

Bank Indonesia telah menetapkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA) Karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari asset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka rasio *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dalam mengelola penggunaan asetnya<sup>9</sup>.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, baik faktor internal maupun faktor

---

<sup>8</sup> Muhammad Tolkhah Mansur, *Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang tahun 2015, h. 4

<sup>9</sup> Yudhistira Ardana, "Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Cakrawala Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 1, 2018, h. 52



eksternal. Faktor internal bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya. Rasio-rasio yang dapat mempengaruhi ROA adalah CAR, NPF, FDR dan BOPO. Sedangkan faktor eksternal perusahaan merupakan faktor diluar kendali dari bank, seperti Inflasi, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan perkembangan antar bank.

Salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah modal. Modal dalam hal ini alat ukurnya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan aspek penting bagi dunia perbankan. Kebutuhan modal minimum atau CAR bank paling sedikit adalah 8%<sup>10</sup>. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 bahwa rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio perbandingan antara modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai KPMM Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tabel 3, Permodalan perbankan syari'ah pada BUS tahun 2018 membaik, yang tercermin dari nilai rasio CAR diatas yang

---

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Maret 2011, h. 259

mencapai 20,39% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 17,91%, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 15,02%. Dalam penelitian Nurul M; Ririh Sri H menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan Wahyu P.N periode 2010-2015 (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan dalam penelitian M. Almunawwaroh dan Rina M (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan research gap yang ada maka diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.

Pada Bank Syari'ah tidak ada yang namanya kredit, jadi rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada bank syari'ah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPF menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank<sup>11</sup>. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang

---

<sup>11</sup> Sumarlin, "Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syari'ah", *Asset*: Vol. 6, No. 2, Desember 2006, h. 300

Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan rasio NPL/NPF kredit bank secara bruto (gross)  $< 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka bank tersebut tidak sehat kualitas pembiayaan yang disalurkan dan efisiensi operasional perbankan syari'ah membaik dari 5 tahun terakhir di tahun 2018 (tabel 3), yang tercermin dari penurunan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dari 4,15% menjadi 3,87%, begitu juga pada bank syari'ah, begitu juga dengan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syari'ah yang membaik atau mengalami penurunan dari tahun 2017 4,77% dan pada tahun 2018 nilai *Non Performing Financing* (NPF) menjadi 3,26%. Dalam penelitian Wahyu P. N periode 2010-2015 (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA, M. Shalahudin fahmi (2013) NPF berengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian Nurul M; Ririh Sri H pada periode 2011-2013 (2016) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan research gap yang ada maka dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai pengaruh NPF terhadap ROA.

Pada Bank Syari'ah tidak ada yang namanya kredit, jadi rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada bank syari'ah disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga<sup>12</sup>. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan batas atas rasio LDR/FDR sebesar 92%. Di sisi likuiditas perbankan syari'ah juga mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masih terjaga pada tahun 2018 menunjukkan nilai 86,11% yang mengindikasikan bank syari'ah memiliki kecukupan likuiditas yang baik. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan adanya penyaluran

---

<sup>12</sup> Muhammadinah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", I-Economic: Vol. 3, No. 2, Desember 2017, h. 169

dana pihak ketiga yang besar maka *Return On Asset* (ROA) bank semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian Tri Angga Dewanti periode 2012-2015 (2017) dan Sumarlin (2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan M. Shalahuddin F (2013) dan Nurul Mahmudah; Ririh Sri Harjati pada periode 2011-2013 (2016) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan adanya research gap dari Tri Angga D (2017) dan Sumarlin (2016), M Shalahuddin F (2013), Nuruh M ; Ririh S. H (2016), maka dibutuhkan penelitian lanjutan pengaruh dari FDR terhadap ROA.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Suatu bank dapat dikategorikan “Sehat” apabila memiliki rasio BOPO yang tidak melebihi dari 93,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan

aktifitas usahanya<sup>13</sup>. Sebaliknya apabila semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Nilai rasio (BOPO) turun dari 89,62% menjadi 85,49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syari'ah didukung oleh sumber dana dan permodalan yang cukup. Dalam penelitian Wahyu Pahlewi N periode 2010-2015 (2016) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Siti Sintiya periode 2012-2016 (2018) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan M. Shalahuddin Fahmy (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, Dengan adanya research gap dari penelitian Shalahudin (2013), Wahyu (2016) dan Siti Sintiya (2018) maka dibutuhkan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, penulis memilih Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia yang masuk dalam 5 (lima) besar peringkat total aset tertinggi

---

<sup>13</sup> Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", I-Finance: Vol. 2, No. 1, Juli 2016, h. 25

(tabel 1). Sehingga penulis tertarik menulis skripsi dengan judul: Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syari'ah Periode 2014-2018

## 1.2. Rumusan Masalah

Pokok masalah yang akan diteliti berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya adalah:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia?
- b. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia?
- c. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia?
- d. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia?
- e. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syari'ah di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya



Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syari'ah di Indonesia

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak:

#### 1. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan syari'ah.

#### 2. Perusahaan Perbankan Syari'ah

Bagi objek penelitian terutama bank dapat dijadikan masukan serta evaluasi terhadap kinerja bank yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman gambaran kepada pembaca tentang penelitian

yang diuraikan penulis. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I** : PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang:

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Perumusan Masalah
- 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4. Sistematika Penulisan.

**BAB II** : TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini berisi tentang:

- 2.1. Landasan Teori
- 2.2. Penelitian Terdahulu
- 2.3. Kerangka Pemikiran teoritis
- 2.4. Hipotesis Penelitian.

**BAB III** : METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang:

- 3.1. Jenis dan Sumber data
- 3.2. Populasi dan Sampel
- 3.3. Metode Pengumpulan data
- 3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran
- 3.5. Teknik Analisis Data

**BAB IV** : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang:

4.1. Gambaran Umum dari Objek Penelitian

4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data

**BAB V** : KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Pengertian Perbankan**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 angka 2 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup<sup>1</sup>.

##### **1.1.2. Pengertian Bank Syari'ah**

Perbankan syari'ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah adalah hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Ed. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 1

kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah<sup>2</sup>.

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam. Antonio dan Perwataatmaja menyatakan bahwa Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam, yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist<sup>3</sup>.

### **1.1.3. Prinsip Perbankan Syariah**

Menurut Boesono (2007) paling tidak ada tiga prinsip dalam operasional bank syari'ah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang dijaga oleh para banker, yaitu: (1) prinsip keadilan, yaitu pembagian

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 2

margin dan bagi hasil yang ditetapkan atas kesepakatan bersama antara pihak bank dan pihak nasabah, (2) prinsip kesetaraan, yaitu pihak bank dan pihak nasabah memiliki hak dan kewajiban, beban risiko dan keuntungan yang seimbang (*balance*), dan (3) prinsip ketentruman, bahwa produk bank syari'ah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam (bebas riba dan menerapkan zakat harta)<sup>4</sup>.

Suatu transaksi sesuai yang sesuai dengan prinsip syari'ah ialah yang telah memenuhi syarat berikut:<sup>5</sup>

1. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
2. Bukan riba
3. Tidak membahayakan diri sendiri dan pihak lain
4. Tidak mengandung unsur *gharar* (penipuan)
5. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan

---

<sup>4</sup> Irham Fahmi, *Manajemen perbankan: Konvensional da Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h. 30

<sup>5</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 6

6. Tidak mengandung unsur *maisyir* (judi atau untung-untungan)

Realisasi dari konsep syari'ah, pada dasarnya sistem ekonomi perbankan syari'ah memiliki tiga ciri mendasar, yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang, dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga ciri sistem perbankan syari'ah yang demikian, tidak hanya memfokuskan perhatian pada diri sendiri untuk menghindari praktik bunga, tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syari'ah dalam sistem ekonomi secara seimbang<sup>6</sup>.

Prinsip perbankan syari'ah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan perekonomian. Salah satu prinsip dalam perbankan syari'ah adalah adanya pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, dan hanya menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena

---

<sup>6</sup> A.N. Hidayah dan I. A. Kartini, "Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syaiah", Jurnal Kosmik Hukum: Vol. 16, No. 1, Januari 2016, h. 76

yang banyak dipraktikkan pada masa tersebut. Berikut adalah firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 130

Firman Allah QS. Ali Imran [4]: 130:<sup>7</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا  
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda[228] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. QS. Ali Imran [4]: 130

[228] Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiyah dan fadhl. Riba nasiyah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang

---

<sup>7</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 49



*menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.*

#### **1.1.4. Perbedaan Perbankan Syari'ah dan Perbankan Konvensional**

Bank konvensional dan bank syari'ah dalam beberapa hal memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, persyaratan umum pembiayaan dan sebagainya. Masyarakat secara perlahan mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syari'ah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Artinya bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbal hasilnya, sedangkan bank syari'ah menerapkan prinsip bagi hasil<sup>8</sup>.

Beberapa perbedaan lainnya adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

---

<sup>8</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h. 27

<sup>9</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Edisi ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 33

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Bank Konvensional dan Bank**  
**Syariah**

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan bank	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi, Manajer Investasi, Investor, Sosial, Jasa keuangan
Mekanisme dan Objek Usaha	Tidak anti MAGHRIB, yang terpenting adalah untung	Menghindari MAGHRIB
Prinsip Dasar Operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prinsip kapitalisme yang bebas nilai</li> <li>- Uang sebagai komoditi</li> <li>- Bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan prinsip - prinsip syariah</li> <li>- Uang sebagai alat tukar, bukan komoditi</li> <li>- Bagi hasil, jual beli, sewa</li> </ul>
Oriental	Keuntungan	Kepentingan public
Bentuk	Bank Komersial	Bank Komersial, Bank pembangunan, Bank Universal atau multi-porpose
Evaluasi Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga	Lebih berhati-hati karena partisipasi risiko
Hubungan Nasabah	Terbatas debitur-kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas	Pasar uang, bank Sentral	Pasar uang syariah dan

jangka pendek		Bank sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan nonkomersial, berorientasi pada laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi pada laba dan nirlaba
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Arbitase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Risiko usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank</li> <li>- Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dihadapi bersamaantara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran</li> <li>- Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i></li> </ul>
Struktur Organisasi Pengawas	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Investasi	Halal dan Haram	Halal

Sumber: Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, 2015

### 1.1.5. Laporan Keuangan Syari'ah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai gambaran

kinerja keuangan perusahaan tersebut<sup>10</sup>. Laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan<sup>11</sup>.

Gambaran kinerja suatu bank syariah, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang

---

<sup>10</sup> Fahmi, *Manajemen perbankan: Konvensional da Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h. 123

<sup>11</sup> Matnin, "Kinerja dan Kesehatan Bank Islam", *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah*: Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, h.6

berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional, seperti:<sup>12</sup>

- a. Shahibul maal/ pemilik dana
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana
- c. Pembayar zakat, infaq, dan shadaqah
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasan
- f. Bank Indonesia
- g. Pemerintah
- h. Lembaga penjamin simpanan
- i. Masyarakat

Menurut PSAK No. 101 tanggal 27 Juni 2007, tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah bahwa jenis laporan keuangan syari'ah adalah sebagai berikut:

- a) Neraca

Laporan posisi keuangan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki suatu entitas (perusahaan) pada suatu saat tertentu.

---

<sup>12</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 241

b) Laporan Laba Rugi

Laporan posisi keuangan yang menggambarkan keberhasilan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya pada periode waktu tertentu. Hasil operasi dapat diukur dengan membandingkan penghasilan dengan beban perusahaan. Jika nilai penghasilan  $>$  beban maka perusahaan dinyatakan memperoleh laba dan sebaliknya.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas pada entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih selama periode bersangkutan berdasarkan pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan operasi perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas. Lapora

arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Entitas syariah menyajikan laporan sumber dana zakat berasal dari eksternal dan internal entitas syariah, kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf. Dan proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait (PSAK No. 7)

f) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kewajibana meliputi sumber dan penggunaan dana jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

g) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

#### **1.1.6. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklarifikasikan menjadi empat macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva dan rasio profitabilitas<sup>13</sup>.

Menurut Joel G. Siedel dan Jae K. Shim rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai pengukur kinerja

---

<sup>13</sup> Nur Mawaddah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah", *Etikonomi*: Vol. 14, No. 2, Oktober 2015, h. 245



perbankan termasuk untuk menilai kesehatan bank tersebut<sup>14</sup>.

Analisis laporan keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk<sup>15</sup>. Analisis rasio keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja, melainkan juga pihak luar.

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

---

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h. 148

<sup>15</sup> *Ibid.*, 149

<sup>16</sup> I Nyoman K. A. Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*: Vol. 7, No. 2, Juli 2012, h. 245,247

jangka pendek. Contohnya membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya. Beberapa rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio perputaran kas.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Beberapa rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Asset ratio*, *Debt to Equity ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

C. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (pejualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Beberapa jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, perputaran sediaan, perputaran modal kerja.

d. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

#### **1.1.7. Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan bank adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan berdasarkan aturan-aturan laporan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat laporan keuangan, apakah laporan tersebut memenuhi standar dan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan<sup>17</sup>.

#### **1.1.8. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang

---

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*, Editor: Sofyan Idris, Mitra Wacana Media, 2015, h.149

seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi<sup>18</sup>.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dan data dilakukan untuk beberapa periode operasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan evaluasi pada kinerja manajemen<sup>19</sup>

#### **1.1.9. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan

---

<sup>18</sup> Oktaviana Kartika . U dan Fitriyah, *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: KARI DJPI DPTI, Desember 2012, h. 144

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi Ke-1, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 196

untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat *Return On Asset* (ROA) setiap periode dipegaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah<sup>20</sup>. Semakin besar nilai rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Adapun rumus yang digunakan ROA sebagai berikut<sup>21</sup>:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **1.1.10. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dalam kepemilikan modal

---

<sup>20</sup> Heri Sudarsono, “Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 176

<sup>21</sup> Bank Indonesia, “Arsip Peraturan Bank Indonesia”, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2004.aspx> (Lampiran 1d, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004, h.1), diakses 1 Agustus 2019

yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 bahwa rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio perbandingan antara modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana dimaksud dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai KPMM Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Adapun rumus yang digunakan untuk CAR sebagai berikut<sup>22</sup>:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap dana

---

<sup>22</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Maret 2011, h. 153

yang disalurkan dan aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pasal 7 No. 30/12/KEP/DIR 1997 tentang faktor permodalan. Penilaian faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Penilaian terhadap Pemenuhan KPMM ditetapkan sebesar 8% .

#### **1.1.11. *Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank<sup>23</sup>. Pada laporan keuangan bank, terdapat dua macam rasio NPF yaitu NPF

---

<sup>23</sup> Rima Yunita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah D Indonesia Tahun 2009-2012)”, Jurnal Akuntansi Indonesia: Vol. 3, No. 2, Juli 2014, h. 147

Gross adalah NPF yang membandingkan jumlah pembiayaan yang berstatus kurang lancar, diragukan dan macet yang disatukan dan NPF Net hanya membandingkan pembiayaan yang berstatus macet dengan total pembiayaan yang disalurkan. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio NPF gross karena mencakup pembiayaan yang berstatus kurang lancar, diragukan dan macet yang disatukan.

Adapun NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>24</sup>:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan rasio NPL/NPF kredit bank secara bruto

---

<sup>24</sup> Bank Indonesia, “Arsip Peraturan Bank Indonesia”, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2004.aspx> (Lampiran 1b, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004, h. 3), diakses 1 Agustus 2019



(gross) < 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar. *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

#### **1.1.12. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga<sup>25</sup>.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga.

---

<sup>25</sup> Muhammadiyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", I-Economic: Vol. 3, No. 2, Desember 2017, h. 169

Adapun rasio FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>26</sup>:

$$FDR = \frac{\textit{Total Pembiayaan}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan batas atas rasio LDR/FDR sebesar 92%. Semakin tinggi nilai rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) maka mengindikasikan rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini adalah akibat dari jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. Semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan adanya penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka Return On Asset (ROA) bank semakin

---

<sup>26</sup> Bank Indonesia, “Arsip Peraturan Bank Indonesia”, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2004.aspx> (Lampiran 1e, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004, h.1), diakses 1 Agustus 2019

meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA.

### **1.1.13. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Adapun rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>27</sup>:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Suatu bank dapat dikategorikan “Sehat” apabila memiliki

---

<sup>27</sup> Bank Indonesia, “Arsip Peraturan Bank Indonesia”, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Contents/Perbankan-2004.aspx> (Lampiran 1d, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, 31 Mei 2004, h.2), diakses 1 Agustus 2019

rasio BOPO yang tidak melebihi dari 93,5%<sup>28</sup>. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rima Yunita (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah tahun 2009-2012)	Variabel Independen : CAR, FDR, NPF, REO dan BOPO Variabel Dependen: ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, REO

---

<sup>28</sup> Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", I-Finance: Vol. 2, No. 1, Juli 2016, h. 25

				berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
2.	Nurul Mahmu dah dan Ririh Sri Harjanti (2015)	Analisis CAR, FDR, NPF, dan DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	Variabel Independen : CAR, FDR, NPF dan DPK Variabel Dependen: ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, variabel FDR, NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

3.	Silfani P.S dan A. Mulyo H (2017)	Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah tahun 2011-2015)	Variabel independen : CAR, FDR, NOM, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil Variabel dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel NOM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
----	-----------------------------------	---	---	--

4.	Nur Ahmadi Bi Rahman i (2017)	Analisis Pengaruh CAR Dan FDR Terhadap ROA Dan ROE Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel independen : CAR dan FDR Variabel dependen: ROA dan ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun variabel FDR yang lebih dominan signifikan daripada CAR terhadap ROA. Variabel CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE, namun variabel CAR yang lebih dominan signifikan daripada FDR terhadap ROE.
----	---	---	---	---

5.	Giofani Nursuci a W (2017)	Pengaruh CAR, NPF, OER, Penyisihan Aktiva (PPAP), dan NOM terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syari'ah Periode 2010-2015	Variabel Independen : CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM Variabel Dependen: Profitabilitas ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel NPF negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel OER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, variabel PPAP positif signifikan terhadap profitabilitas, variabel NOM
----	----------------------------	---	--	--



				berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	--	--	---

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rima Yunita (2014), variabel independen yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF, REO dan BOPO, bank syari'ah yang diteliti terdiri dari 11 bank yang terdaftar di BI selama periode 2009-2012, sedangkan dalam penelitian ini Bank syariah dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah berdasarkan peringkat teratas total aset tertinggi periode 2014-2018.

Dalam penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2015), variabel independen yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF dan DPK. Bank syariah yang diteliti terdiri dari 9

Bank pada periode 2011-2013. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, FDR dan BOPO. Bank syariah dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah berdasarkan peringkat teratas total aset tertinggi periode 2014-2018.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silfani P.S dan A. Mulyo Haryanto (2017), variabel independen yang digunakan adalah CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil, bank syari'ah yang diteliti terdiri dari 5 bank syari'ah yang terdaftar di BI selama periode 2011-2015. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF dan BOPO, dan Bank syariah dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah berdasarkan peringkat teratas total aset tertinggi periode 2014-2018.

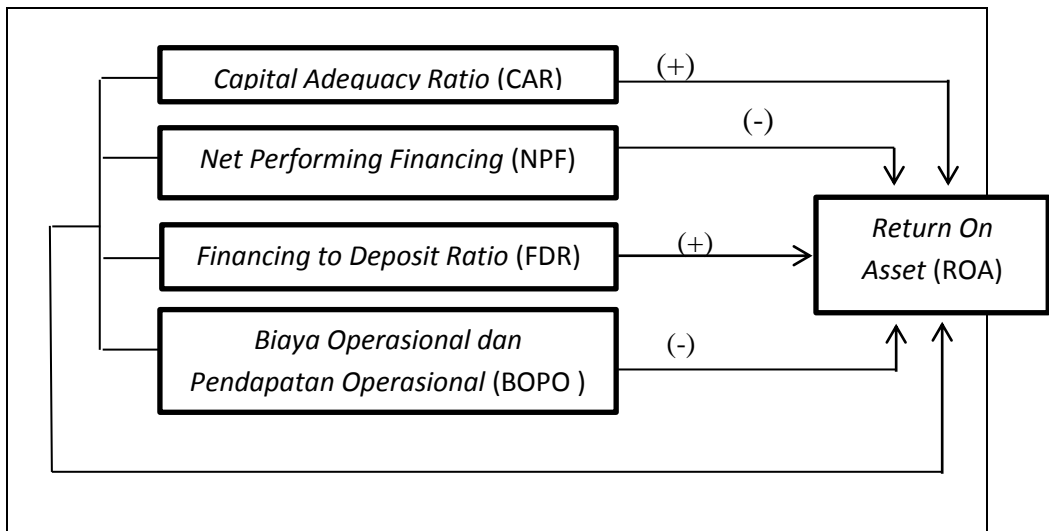
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi B.R (2017), variabel independen yang digunakan adalah CAR dan FDR, variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE, data dalam penelitian yang digunakan adalah *pooling data*, bank syari'ah yang diteliti terdiri dari 11 bank syari'ah yang terdaftar di BI selama periode 2011-2015. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, FDR, NPF dan BOPO, variabel dependen yang

digunakan adalah ROA, data yang digunakan adalah *time series*, dan Bank syariah dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah berdasarkan peringkat teratas total aset tertinggi periode 2014-2018.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Giofani Nursucia W (2017), variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM, bank syari'ah yang diteliti terdiri dari 3 bank syari'ah yang terdaftar di BI selama periode 2010-2015. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPF, FDR dan BOPO, dan Bank syariah dalam penelitian ini terdiri dari 4 Bank Umum Syariah berdasarkan peringkat teratas total aset tertinggi periode 2014-2018.

### 1.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritik**



### 1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis, penelitian terdahulu dan kerangka teori, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah

- Hipotesis 2 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- Hipotesis 3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- Hipotesis 4 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah
- Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang artinya data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan diolah dengan metode statistik<sup>1</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data yang digunakan dalam data sekunder ini ialah eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar, seperti data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/dalam berbagai masalah<sup>2</sup>.

Data sekunder disini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) atau disebut

---

<sup>1</sup> Sofar Silaen; Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media , 2018, h. 18

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Ed. 2, Cet. 6, Jakarta: Kencana, 2011, h. 132

juga data tahunan dan data antar ruang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang memiliki runtun waktu lebih dari satu tahun pada satu objek variabel atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dan *cross section* yaitu data yang memiliki beberapa objek pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu<sup>3</sup>.

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Non Performing Financing* (NPF), rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu, Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK), Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), publikasi laporan keuangan triwulan dari 4 (empat) Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank

---

<sup>3</sup> Faizan Banapon, "Perbedaan Data Cross Section, Time Series dan Data Panel", Sharingid, <http://www.sharingid.com/perbedaan-data-cross-section-time-series-dan-data-panel/>, Juni 2017, diakses pada tanggal 26 Mei 2019

Muamalat Indonesia, PT. Bank Syari'ah Mandiri, PT. BNI Syari'ah dan PT. BRI Syari'ah.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi yang sering dinotasikan dengan (N) adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti<sup>4</sup>. Populasi penelitian ini terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang menyediakan publikasi laporan triwulan periode tahun 2014-2018 dan termasuk dalam 5 (lima) besar peringkat dari total aset tertinggi Bank Umum Syariah periode 2018.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel yang sering dinotasikan dengan (n) adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya<sup>5</sup>. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan

---

<sup>4</sup> Sofar Silaen; Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, In Media , 2018, h. 87

<sup>5</sup> *Ibid.*



sampel didasarkan pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang diteliti merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI.
- b. Bank yang diteliti termasuk dalam peringkat 5 (lima) besar pada total aset tertinggi pada Bank Umum Syariah
- c. Bank syariah yang menyediakan publikasi laporan keuangan triwulan.
- d. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
- e. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2014-2018.

Berikut adalah tabel total aset tertinggi Bank Umum Syariah periode 2018:

**Tabel 3.1 Peringkat Total Aset Bank Umum Syariah**

Peringkat	BANK UMUM SYARIAH	TOTAL ASET (dalam jutaan rupiah)
1	PT. Bank Syariah Mandiri	98.341.116

2	PT. Bank Muamalat Indonesia	57.227.276
3	PT. Bank Bni Syariah	41.048.545
4	PT. Bank Brisyariah	37.915.084
5.	PT. Bank Aceh Syariah	22.612.006
6	PT. BTPN Syariah	12.039.275
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	8.771.058
8	PT. Bank Mega Syariah	7.336.342
9	PT. Bank Bca Syariah	7.064.008
10	PT. Bank NTB Syariah	7.038.647
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.741.449
12	PT. Bank Syariah Bukopin	6.328.446
13	PT. Bank Victoria Syariah	2.126.019
14	PT. Bank Maybank Syariah	661.912

Sumber: Data Sekunder diolah, per Desember 2018

Berdasarkan tabel dan kriteria yang sudah ditentukan, maka bank yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 4 Bank Umum Syari'ah dari total aset tertinggi dan memenuhi kriteria yaitu: PT. Bank Syari'ah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BNI Syari'ah, dan PT. BRI Syari'ah. Periode dalam penelitian ini selama 5 (lima) periode, yaitu dari tahun 2014-2018, dengan mengambil data dari Laporan Keuangan Publikasi triwulan sehingga didapatkan 80 data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain<sup>6</sup>.

Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan 4 (empat) Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018. Data tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi Laporan Keuangan Triwulan 4 (empat) Bank Umum Syari'ah yaitu PT. Bank Syari'ah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BNI Syari'ah, dan PT. BRI Syari'ah. Data yang digunakan menurut variabel penelitian ini yaitu data *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing financing (NPF) Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019, h.23

### 3.4. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Tabel dibawah ini akan menjelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
1.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank rata-rata	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kecukupan modal bank	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan	Rasio	$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
4.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga	Rasio	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$
5.	Biaya	Rasio beban	Rasio	BOPO=

	Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	operasional terhadap total pendapatan operasional		$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$
--	--	---	--	--

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut dengan model regresi yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi/multikolinearitas<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 53

### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*<sup>8</sup>.

Kriteria pengujian:

---

<sup>8</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 154

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.1.2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya  $(t-1)$ . Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada

individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya<sup>9</sup>. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test), uji *Lagrange Multiplier* (LM test), dan uji *Run Test*. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, berikut adalah ketentuannya:<sup>10</sup>

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Pada Uji**  
***Durbin-Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq dw \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-dU \leq dw \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$dU < dw < 4-dU$
Positif atau negatif		

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, h. 116

<sup>10</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 80



### 3.5.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Menurut wijaya (2009: 119), ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, sebagai berikut<sup>11</sup>:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen (bebas) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat).
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen (bebas), jika

---

<sup>11</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 70

diantara varabel ada korelasi yang cukup tinggi ( $>0,90$ ), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- c. Dapat juga dengan melihat jika nilai VIF (*Variance inflation Factor*)  $< 10$ , maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- d. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

#### **3.5.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas

atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Scatter Plot* dan uji *Glejser*<sup>12</sup>.

Pada *Scatterplot* dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut adalah dasar analisis grafik *scatterplot*:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>12</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 134

Uji Glesjer yaitu melakukan analisis regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$ <sup>13</sup>.

### 3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat dua analisis regresi yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu pengukuran pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>14</sup>:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h.

<sup>14</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 91

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*Return On Asset (ROA)*  
Bank Umum Syari'ah)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi pada masing-masing  
variabel bebas

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Non Performing Financing (NPF)*

X3 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X4 = Biaya Operasional Pendapatan  
Operasional (BOPO)

### 3.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah.

Pada uji koefisien determinasi apabila variabel independen lebih dari dua, maka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan adalah pada nilai

Adjusted  $R^2$  Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi<sup>15</sup>.

### **3.5.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan penyajian data secara simultan (Uji F).

#### **3.5.4.1. Uji t**

Uji statistik t untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara parsial. Rumus hipotesisnya adalah:

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketujuh, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 95

Ho:  $P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Ho:  $P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut keterangan Nilai Probabilitas (*P-Value*):

- a. Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho) atau Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho) atau Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.2. Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara bersama-sama

mempengaruhi variabel terikat. Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0: P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependency))

$H_0: P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ))

Menurut keterangan Nilai Probabilitas (*P-Value*):

- a. Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
- b. Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ )



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian ini yaitu laporan keuangan bank umum syari'ah yang dipublikasikan oleh bank Indonesia, dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan masing-masing bank umum syari'ah. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan periode 2014 sampai dengan periode 2018. Berikut ini adalah profil singkat bank yang dijadikan sebagai objek penelitian:

##### **4.1.1. PT Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, ang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang

didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Bank konvensional saat itu yang merasakan krisis diantaranya: PT Bank Susila Bakti (BSB) milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB saat itu berupaya untuk keluar dari krisis dengan melakukan penggabungan (*merger*) sejumlah bank lain serta mengundang investor asing. Kemudian di saat bersamaan, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero).

Tindak lanjut dari keputusan merger oleh pemerintah, PT Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank mandiri, sebagai respon

atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syari'ah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan memandang bahwa berlakunya UU No. 10 tahun 1998 menjadi momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti sebagai bank konvensional menjadi bank syari'ah. Oleh karena itu, Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah segera menyiapkan infrastruktur dan sistemnya, sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syari'ah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri dengan Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Kegiatan usaha BSB yang berubah menjadi Bank Umum Syari'ah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, via Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/Kep.DGS/1999, BI setuju dengan perubahan nama menjadi PT. Bank Syari'ah Mandiri. Dengan ini, PT. Bank Syari'ah Mandii secara resmi

mulai beroperasi sejak hari senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

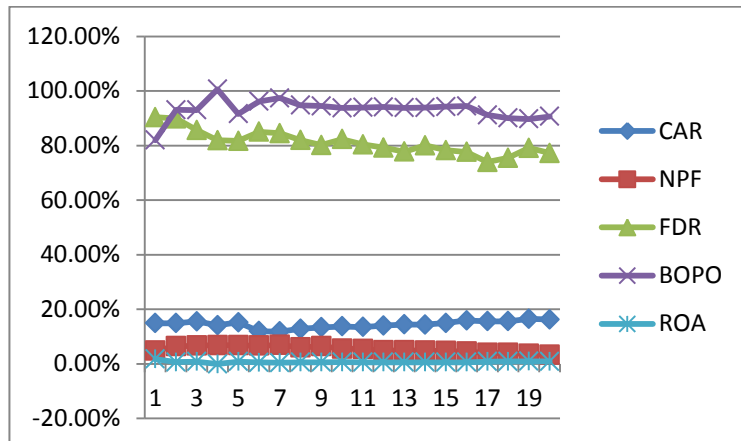
Visi:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Misi:

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesnambungan.
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- Mengutamakan perhimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syari'ah universal.
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berikut adalah grafik Rasio keuangan PT Bank Syari'ah Mandiri Periode 2014-2018:

**Grafik 4.1****Rasio Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

**4.1.2. PT. Bank Muamalat Indonesia**

Pada 1 November 1991, PT. Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengakuan tersebut semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan

terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Selama periode sembilan bulan pertama tahun 1998 merupakan periode paling hruk pikuk dalam perekonomian. Krisis yang semula hanya berawal dari krisis nilai tukar baht di Thailand ni menjalar menjadi krisis ekonomi. Hal tersebut berimbas juga pada industri perbankan nasional sehingga nasabah panik akan dananya yang disimpan pada perbankan dan mengakibatkan sumber pendanaan bank kosong dan tergulung oleh kredit macet. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Pada tahun 1998, rasio kredit macet (NPF) mencapai lebih dari 60% dan rugi sekitar 100 milyar.

Visi:

“Menjadi bank syari’ah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

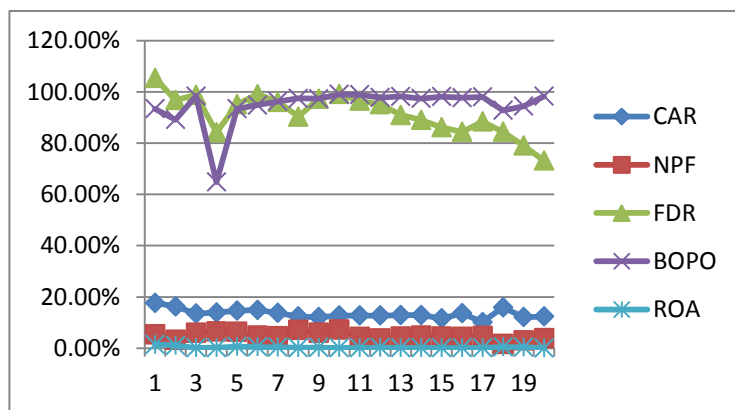
Misi:

Membangun lembaga keuangan syari’ah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-

hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Berikut adalah grafik rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2018:

**Grafik 4.2**  
**Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2014-2018**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

#### 4.1.3. PT. Bank BNI Syariah

Krisis moneter pada tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syari'ah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil,

transparan dan masalah mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang (KC) dan 31 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai memberi izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syaria'ah (BUS).

Visi:

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

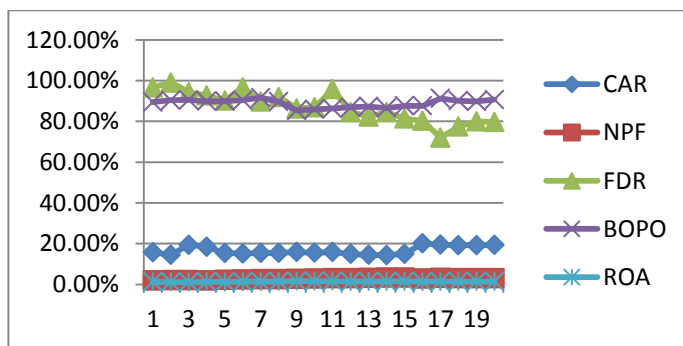
Misi:



- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola yang amanah.

Berikut adalah grafik rasio keuangan PT Bank BNI Syariah Periode 2014-2018:

**Grafik 4.3**  
**Rasio Keuangan PT Bank BNI Syariah Periode**  
**2014-2018**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

#### **4.1.4. PT. Bank BRIsyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokh setelah pada 19 desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Vemtje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRIsyariah Tbk.

Kehadiran PT Bank BRI Syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan, logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah keempat besar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan focus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam jenis produk dan layanan perbankan.

Visi:

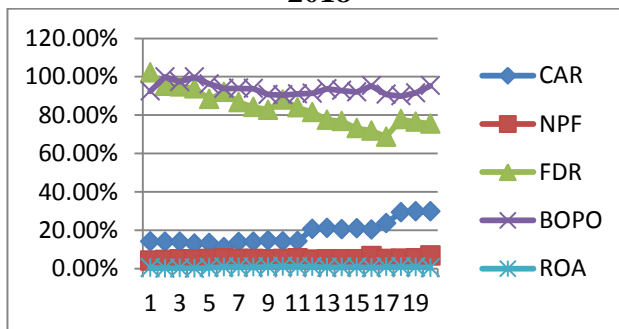
“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”

Misi:

- Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
- Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Berikut adalah grafik rasio keuangan PT Bank BRI syariah periode 2014-2018:

**Grafik 4.4**  
**Rasio Keuangan PT Bank BRI syariah Periode 2014-2018**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

## 4.2. Analisis Data dan Interpretasi Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 4 (empat) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2014-2018. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dan Microsoft Office Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil analisis variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari masing-masing *website* resmi pada Bank Umum Syariah yang diteliti atau dapat diakses pada *website* resmi bank Indonesia yaitu [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2014-2018. Teknik penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu bank yang dipilih untuk penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang diteliti merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI.

- b. Bank yang diteliti termasuk dalam 5 (lima) besar peringkat total aset tertinggi pada Bank Umum Syari'ah.
- c. Bank syari'ah yang menyediakan publikasi laporan keuangan triwulan.
- d. Bank Umum Syari'ah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.
- e. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang telah ditetapkan terdapat 4 Bank Umum Syari'ah dari total aset tertinggi dan memenuhi kriteria yaitu: PT. Bank Syari'ah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BNI Syari'ah, dan PT. BRI Syari'ah. Periode dalam penelitian ini selama 5 (lima) periode, yaitu dari tahun 2014-2018, dengan mengambil data dari Laporan Keuangan Publikasi triwulan sehingga didapatkan 80 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, yang

dilihat dalam analisis ini adalah rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. yaitu terdiri dari variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif penelitian:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	19,63	10,16	29,79	15,7061	3,81107
NPF	80	5,58	1,65	7,23	4,4895	1,43765
FDR	80	36,70	68,70	105,40	85,8056	8,23560
BOPO	80	35,79	64,81	100,60	92,3473	5,18733
ROA	80	1,81	-,04	1,77	,7644	,47097
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Data olahan SPSS 23.0

Dari hasil uji statistik di atas dapat kita ketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,7061 dengan nilai tertinggi 29,79 dan nilai terendah 10,16 dan nilai standar deviasi 3,81107. Untuk rasio *Net Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,4895 dengan nilai tertinggi 7,23 dan nilai terendah 1,65 dan nilai standar deviasi 1,43765. Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 85,8056 dengan nilai tertinggi 105,40 dan nilai terendah 68,70 dan nilai standar deviasi 8,23560. Untuk rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata sebesar 92,3473 dengan nilai tertinggi 100,60 dan nilai terendah 64,81 dan nilai standar deviasi 5,18733. Untuk rasio *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,7644 dengan nilai tertinggi 1,77 dan nilai terendah -0,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47097. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

#### **4.2.1.1. Hasil Analisis Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syari'ah Periode 2014-2018**



*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank masuk dalam kategori sehat apabila memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%.

Berikut ini adalah tabel rasio CAR dan hasil analisis statistik deskriptif pada 4 (empat) Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.1**  
**Rasio CAR Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Tahun	CAR			
	BSM	BMI	BNI Syariah	BRI Syariah
Triwulan 1 2014	14,90%	17,64%	15,67%	14,15%
Triwulan 2 2014	14,86%	16,31%	14,53%	13,99%
Triwulan 3 2014	15,53%	13,51%	19,35%	13,86%
Triwulan 4 2014	14,12%	13,91%	18,43%	12,89%
Triwulan 1 2015	15,21%	14,61%	15,40%	13,22%
Triwulan 2 2015	11,97%	14,92%	15,11%	11,03%
Triwulan 3 2015	11,84%	13,71%	15,38%	13,82%
Triwulan 4 2015	12,85%	12,36%	15,48%	13,94%

Triwulan 1 2016	13,39%	12,10%	15,85%	14,66%
Triwulan 2 2016	13,69%	12,74%	15,56%	14,06%
Triwulan 3 2016	13,50%	12,75%	15,82%	14,30%
Triwulan 4 2016	14,01%	12,74%	14,92%	20,63%
Triwulan 1 2017	14,40%	12,83%	14,44%	21,14%
Triwulan 2 2017	14,37%	12,94%	14,33%	20,38%
Triwulan 3 2017	14,92%	11,58%	14,90%	20,98%
Triwulan 4 2017	15,89%	13,62%	20,14%	20,29%
Triwulan 1 2018	15,59%	10,16%	19,42%	23,64%
Triwulan 2 2018	15,62%	15,92%	19,24%	29,31%
Triwulan 3 2018	16,46%	12,12%	19,22%	29,79%
Triwulan 4 2018	16,26%	12,34%	19,31%	29,72%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

**Gambar 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel CAR**

**Statistics**

CAR	
N Valid	80
Missing	1
Mean	15,7061
Std. Deviation	3,81107
Minimum	10,16
Maximum	29,79

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa variabel rasio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 15,7061 dengan nilai tertinggi 29,79 dan nilai terendah 10,16 dan nilai standar deviasi 3,81107.

#### **4.2.1.2. Hasil Analisis Deskriptif *Net Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan rasio NPL/NPF kredit bank secara bruto (gross) < 5%. Berikut ini adalah tabel rasio NPF dan hasil analisis statistik deskriptif pada 4 (empat) Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.2****Rasio NPF Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Tahun	NPF			
	BSM	BMI	BNI Syariah	BRI Syariah
Triwulan 1 2014	4,88%	5,34%	1,96%	4,04%
Triwulan 2 2014	6,46%	3,30%	2,00%	4,38%
Triwulan 3 2014	6,67%	5,96%	1,99%	4,79%
Triwulan 4 2014	6,84%	6,55%	1,86%	4,60%
Triwulan 1 2015	6,81%	6,34%	2,22%	4,96%
Triwulan 2 2015	6,67%	4,93%	2,42%	5,31%
Triwulan 3 2015	6,89%	4,64%	2,54%	4,90%
Triwulan 4 2015	6,06%	7,11%	2,53%	4,86%
Triwulan 1 2016	6,42%	6,07%	2,77%	4,84%
Triwulan 2 2016	5,58%	7,23%	2,80%	4,87%
Triwulan 3 2016	5,43%	4,43%	3,03%	5,22%
Triwulan 4 2016	4,92%	3,83%	2,94%	4,57%
Triwulan 1 2017	4,91%	4,56%	3,16%	4,71%
Triwulan 2 2017	4,85%	4,95%	3,38%	4,82%
Triwulan 3 2017	4,69%	4,54%	3,29%	4,82%
Triwulan 4 2017	4,53%	4,43%	2,89%	6,43%
Triwulan 1 2018	3,97%	4,76%	3,18%	4,92%
Triwulan 2 2018	3,97%	1,65%	3,04%	5,13%
Triwulan 3 2018	3,65%	2,98%	3,08%	5,30%
Triwulan 4 2018	3,28%	3,87%	2,93%	6,73%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

**Gambar 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel NPF**

**Statistics**

NPF

N	Valid	80
	Missing	1
Mean		4,4895
Std. Deviation		1,43765
Minimum		1,65
Maximum		7,23

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel rasio *Net Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai rata-rata seberar 4,4895 dengan nilai tertinggi 7,23 dan nilai terendah 1,65 dan nilai standar deviasi 1,43765.

#### **4.2.1.3. Hasil Analisis Deskriptif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan deponan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Konvensional bahwa ketentuan batas atas rasio LDR/FDR sebesar 92%. Berikut ini adalah tabel rasio FDR dan hasil analisis statistik deskriptif pada 4 (empat) Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.3**  
**Rasio FDR Bank Umum Syariah Periode**  
**2014-2018**

Tahun	FDR			
	BSM	BMI	BNI Syariah	BRI Syariah
Triwulan 1 2014	90,34%	105,40%	96,67%	102,13%
Triwulan 2 2014	89,91%	96,78%	98,98%	95,14%

Triwulan 3 2014	85,67%	98,81%	94,32%	94,85%
Triwulan 4 2014	81,92%	84,14%	92,60%	93,90%
Triwulan 1 2015	81,67%	95,11%	90,10%	88,24%
Triwulan 2 2015	85,01%	99,05%	96,65%	92,05%
Triwulan 3 2015	84,49%	96,09%	89,65%	86,61%
Triwulan 4 2015	81,99%	90,30%	91,94%	84,16%
Triwulan 1 2016	80,16%	97,30%	86,26%	82,73%
Triwulan 2 2016	82,31%	99,11%	86,92%	87,92%
Triwulan 3 2016	80,40%	96,47%	95,79%	83,98%
Triwulan 4 2016	79,19%	95,13%	84,57%	81,47%
Triwulan 1 2017	77,75%	90,93%	82,32%	77,56%
Triwulan 2 2017	80,03%	89,00%	84,44%	76,79%
Triwulan 3 2017	78,29%	86,14%	81,40%	73,14%
Triwulan 4 2017	77,66%	84,41%	80,21%	71,87%
Triwulan 1 2018	73,92%	88,41%	71,98%	68,70%
Triwulan 2 2018	75,47%	84,37%	77,42%	77,78%
Triwulan 3 2018	79,08%	79,03%	80,03%	76,40%
Triwulan 4 2018	77,25%	73,18%	79,62%	75,49%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

**Gambar 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel FDR**

**Statistics**

FDR

N	Valid	80
	Missing	1
Mean		85,8056
Std. Deviation		8,23560
Minimum		68,70
Maximum		105,40

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 85,8056 dengan nilai tertinggi 105,40 dan nilai terendah 68,70 dan nilai standar deviasi 8,23560.

#### **4.2.1.4. Hasil Analisis Deskriptif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang



merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Suatu bank dapat dikategorikan “Sehat” apabila memiliki rasio BOPO yang tidak melebihi dari 93,5%. Berikut ini adalah tabel rasio BOPO dan hasil analisis statistik deskriptif pada 4 (empat) Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.4**  
**Rasio BOPO Bank Umum Syariah**  
**periode 2014-2018**

Tahun	BOPO			
	BSM	BMI	BNI Syariah	BRI Syariah
Triwulan 1 2014	81,99%	93,37%	89,41%	92,43%
Triwulan 2 2014	93,03%	89,11%	90,36%	99,84%
Triwulan 3 2014	93,02%	98,33%	90,54%	97,35%
Triwulan 4 2014	100,60%	64,81%	89,80%	99,77%
Triwulan 1 2015	91,57%	93,37%	89,87%	96,20%
Triwulan 2 2015	96,16%	94,84%	90,39%	93,84%

Triwulan 3 2015	97,41%	96,26%	91,60%	93,91%
Triwulan 4 2015	94,78%	97,41%	89,63%	93,79%
Triwulan 1 2016	94,44%	97,32%	85,37%	90,70%
Triwulan 2 2016	93,76%	99,00%	85,88%	90,41%
Triwulan 3 2016	93,93%	98,89%	86,28%	90,99%
Triwulan 4 2016	94,12%	97,76%	86,88%	91,33%
Triwulan 1 2017	93,82%	98,19%	87,29%	93,67%
Triwulan 2 2017	93,89%	97,40%	86,51%	92,78%
Triwulan 3 2017	94,22%	98,10%	87,62%	92,03%
Triwulan 4 2017	94,44%	97,68%	87,62%	95,24%
Triwulan 1 2018	91,20%	98,03%	86,53%	90,75%
Triwulan 2 2018	90,09%	92,78%	85,43%	89,92%
Triwulan 3 2018	89,73%	94,38%	85,49%	91,49%
Triwulan 4 2018	90,68%	98,24%	85,37%	95,32%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

### Gambar 4.5

### Hasil Statistik Deskriptif Variabel BOPO

#### Statistics

BOPO

N	Valid	80
	Missing	1
Mean		92,3473
Std. Deviation		5,18733
Minimum		64,81
Maximum		100,60

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai rata-rata sebesar 92,3473 dengan nilai tertinggi 100,60 dan nilai terendah 64,81 dan nilai standar deviasi 5,18733.

#### **4.2.1.5. Hasil Analisis Deskriptif *Reutrn On Asset* pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

*Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. Tingkat *Return On Asset* (ROA) setiap periode dipegaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah.

Berikut ini adalah tabel rasio BOPO dan hasil analisis statistik deskriptif pada 4 (empat) Bank Umum Syariah:

**Tabel 4.5**  
**Rasio ROA Bank Umum Syariah Periode**  
**2014-2018**

Tahun	ROA			
	BSM	BMI	BNI Syariah	BRI Syariah
Triwulan 1 2014	1,77%	1,44%	1,22%	0,46%
Triwulan 2 2014	0,66%	1,03%	1,11%	0,05%
Triwulan 3 2014	0,80%	0,10%	1,11%	0,30%
Triwulan 4 2014	-0,04%	0,17%	1,27%	0,08%
Triwulan 1 2015	0,81%	0,62%	1,20%	0,53%
Triwulan 2 2015	0,55%	0,51%	1,30%	0,78%
Triwulan 3 2015	0,42%	0,36%	1,32%	0,80%
Triwulan 4 2015	0,56%	0,20%	1,43%	0,76%
Triwulan 1 2016	0,56%	0,25%	1,65%	0,99%
Triwulan 2 2016	0,62%	0,15%	1,59%	1,03%
Triwulan 3 2016	0,60%	0,13%	1,53%	0,98%
Triwulan 4 2016	0,59%	0,22%	1,31%	0,95%
Triwulan 1 2017	0,60%	0,12%	1,40%	0,65%
Triwulan 2 2017	0,59%	0,15%	1,48%	0,71%
Triwulan 3 2017	0,56%	0,11%	1,44%	0,82%
Triwulan 4 2017	0,59%	0,11%	1,31%	0,51%
Triwulan 1 2018	0,79%	0,15%	1,35%	0,86%
Triwulan 2 2018	0,89%	0,49%	1,42%	0,92%
Triwulan 3 2018	0,95%	0,35%	1,42%	0,77%
Triwulan 4 2018	0,88%	0,08%	1,42%	0,41%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014-2018

**Gambar 4.6**  
**Statistik Deskriptif ROA**

Statistics		
ROA		
N	Valid	80
	Missing	1
Mean		,7644
Std. Deviation		,47097
Minimum		-,04
Maximum		1,77

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Pada tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel rasio *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,7644 dengan nilai tertinggi 1,77 dan nilai terendah -0,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47097.

## 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data oada variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan analisis grafik

dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05^1$ .

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data SPSS, hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29832231
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 <sup>c</sup>

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Dari hasil Output SPSS diatas pada uji  
*Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai

---

<sup>1</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 154

signifikansi 0,095 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data menunjukkan berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), dan uji Run Test. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, berikut adalah ketentuannya:<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 80

**Gambar 4.8**  
**Pengambilan Keputusan Pada Uji *Durbin-Watson***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq dw \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-dU \leq dw \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$dU < dw < 4-dU$
Positif atau negative		

Sumber: Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate  
IBM SPSS 23.0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji auokorelasi sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774 <sup>a</sup>	,599	,577	,30617	1,104

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0



Dari hasil output SPSS di atas akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi ( $n$ ) 80, jumlah variabel independen ( $k$ )=4, maka diperoleh nilai:

$$- DW = 1,104$$

$$- dL = 1,534$$

$$- dU = 1,743$$

$$- 4-dL = 2,466$$

$$- 4-dU = 2,257$$

Nilai DW berada di bawah  $dL = 1,534$ , dan di atas 0, maka tabel keputusan  $H_0$  yang menyatakan tidak ada korelasi positif ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif.

#### **4.2.2.3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji

multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika nilai  $VIF < 10$ , maka tingkat kolinearitasnya dapat di toleransi<sup>3</sup>.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

### Gambar 4.10

#### Hasil Uji Mutltikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,733	,808		,000		
CAR	,024	,010		,024	,778	1,286
NPF	-,123	,026		,000	,855	1,170
FDR	,004	,005		,379	,793	1,261
BOPO	-,045	,007		,000	,809	1,236

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

<sup>3</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 70

Dari hasil output SPSS diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan VIF (*variance inflating factor*) menunjukkan bahwa tidak ada salah satu variabel independen yang memiliki nilai  $VIF > 10$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas

atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Scatter Plot* dan uji *Glejser*<sup>4</sup>.

Pada *Scatterplot* dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Berikut adalah dasar analisis grafik *scatterplot*:

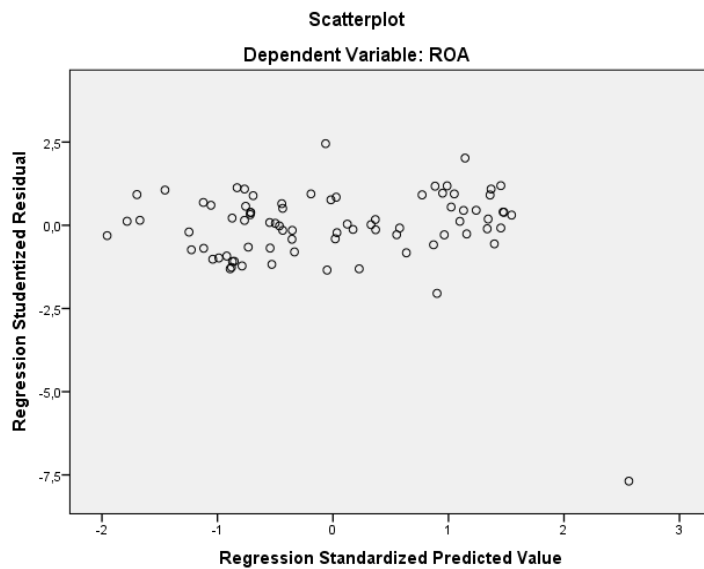
- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>4</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 134

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* sebagai berikut:

**Grafik 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot**



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa terlihat bahwa membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Glesjer yaitu melakukan analisis regresi nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05^5$ .

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* sebagai berikut

**Gambar 4.11**  
**Hasil Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,981	,448		4,423	,000
CAR	-,012	,006	-,215	-2,075	,041
NPF	,044	,014	,303	3,060	,003
FDR	,006	,003	,244	2,375	,020
BOPO	-,025	,004	-,622	-6,119	,000

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Dari hasil output SPSS pada tabel *coefficient* diatas, diperoleh nilai signifikansi

---

<sup>5</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mltivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universtas Diponegoro, 2013, h.

CAR (0,041), NPF (0,003), FDR (0,020) dan BOPO (0,000) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat dua analisis regresi yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu pengukuran pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (*Return On Asset* (ROA)  
Bank Umum Syari'ah)

$a$  = Konstanta

b = Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X2 = *Non Performing Financing (NPF)*

X3 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut adalah tabel untuk analisis regresi berganda:

**Gambar 4.12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,733	,808		5,855	,000
CAR	,024	,010	,191	2,298	,024
NPF	-,123	,026	-,375	-4,737	,000
FDR	,004	,005	,073	,886	,379
BOPO	-,045	,007	-,494	-6,077	,000

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0



Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,733 dan nilai koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,024$ ,  $X_2 = -0,123$ ,  $X_3 = 0,004$ , dan  $X_4 = -0,045$ . Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,733 + 0,024 X_1 + (- 0,123) X_2 + 0,004 X_3 (- 0,045) X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta 4,733 berarti bahwa jika seluruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, dan BOPO) tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 4,733.
- b. Nilai koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = 0,024. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel CAR ( $X_1$ ), maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar 0,024 dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.
- c. Nilai koefisien NPF ( $b_2$ ) = -0,123. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel NPF ( $X_2$ ), maka variabel ROA (Y) akan naik sebesar -0,123 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.

- d. Nilai koefisien FDR ( $b_3$ ) = 0,004. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel FDR ( $X_3$ ), maka variabel ROA ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,004 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_4$  tetap.
- e. Nilai koefisien BOPO ( $b_4$ ) = -0,024. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 poin pada variabel BOPO ( $X_4$ ), maka variabel ROA ( $Y$ ) akan naik sebesar -0,024 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tetap.

#### 4.2.4. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah.

Pada uji koefisien determinasi ini apabila variabel independen lebih dari dua, maka yang digunakan sebagai pengambilan keputusan adalah pada nilai Adjusted  $R^2$ . Jika nilai Adjusted  $R^2$  mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi:

**Gambar 4.13**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 <sup>a</sup>	,599	,577	,30617

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Dari hasil output SPSS model summary besarnya Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,577, hal ini berarti 57,7% variasi ROA (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan BOPO (X4). Sedangkan sisanya (100% - 57,7% = 42,3%) dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

## 4.2.5. Pengujian Hipotesis

### 4.2.5.1. Uji t

Uji statistik t untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel independen X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Gambar 4.14

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,733	,808		5,855	,000
CAR	,024	,010	,191	2,298	,024
NPF	-,123	,026	-,375	-4,737	,000
FDR	,004	,005	,073	,886	,379
BOPO	-,045	,007	-,494	-6,077	,000

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Rumus Hipotesis:

$H_0: P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_0: P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut keterangan Nilai Probabilitas (*P-Value*):

- a. Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan ketentuan diatas, dari hasil output SPSS tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel CAR (X1)

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,298 dengan probabilitas sebesar 0,024. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif signifikan antara variabel CAR terhadap variabel ROA.

Hasil uji t untuk variabel NPF (X2) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,737 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh negatif signifikan antara Variabel NPF terhadap variabel ROA.

Hasil uji t untuk variabel FDR (X3) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,886 dengan probabilitas sebesar 0,379. Nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh positif/negatif yang signifikan antara variabel FDR terhadap variabel ROA.

Hasil uji t untuk variabel BOPO (X4) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -6,077 dengan

probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh negatif signifikan antara variabel BOPO terhadap variabel ROA

#### 4.2.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada analisis uji F sebagai berikut:

**Gambar 4.15**  
**Pengujian Hipotesis (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,492	4	2,623	27,982	,000 b
Residual	7,031	75	,094		
Total	17,523	79			

Sumber: Data Olahan SPSS 23.0

Rumus hipotesisnya adalah:

$H_0: P = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ))

$H_0: P \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ))

Menurut keterangan Nilai Probabilitas (*P-Value*):

- a. Jika  $P > 5\%$ , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ )
- b. Jika  $P < 5\%$ , maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan  $H_a$  diterima

Dari hasil output SPSS pada tabel Anova diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,982 dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel independen (CAR, NPF, FDR,



dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) Bank Umum Syariah.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah” **diterima**. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,298 > 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $0,024 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi positif (0,024) Berarti bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan menunjukkan akan mendorong peningkatan pada *Return On Asset* (ROA). Hal ini sesuai dengan teori

yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menanggung risiko. Dengan demikian, dalam penelitian ini, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016), Rima Yunita (2014), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan penelitian Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah” **diterima**. Hal

ini dapat dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,123 < 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi negatif ( $-0,123$ ). Berarti bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata NPF yang cukup tinggi yaitu 4,4895, hal tersebut dapat dilihat dari tabel analisis deskriptif rasio NPF. Sesuai dengan teori bahwa semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut sehingga mempengaruhi tingkat rasio ROA. Dengan demikian dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sumarlin (2016), Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) dan Silfani Permata S dan A. Mulyo Haryono (2016) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016), Nurul M dan Ririh Sri H (2016) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah” **ditolak**. Oleh karena hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,886 > 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,379$  ( $0,379 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi positif ( $0,004$ ). Berarti bahwa FDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak memberikan jaminan akan meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank akibat adanya pembiayaan macet serta pembiayaan yang disalurkan tidak dikelola dengan baik. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menyatakan

seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR mengindikasikan bahwa semakin rendahnya likuiditas bank. Dengan demikian dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (2016), Wida Arindya (2014), dan Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariah (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjati (2016) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan

Ubaidillah yang menyatakan FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah” **diterima**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-6,077 < 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi negatif ( $-0,045$ ) yang berarti bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka mengakibatkan adanya penurunan pada laba bank. Rasio BOPO ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan-kegiatan operasionalnya. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya,

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (*earning*) yang dihasilkan oleh bank tersebut. Semakin tinggi nilai BOPO maka mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berakibat pada pendapatan. Dengan demikian pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016), Titin Hartini (2016), dan Rima Yunita (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiasma Y.T, M. Rafki N, dan Khairunnisa (2017) dan Muhammad Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Finacing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional pada Biaya

Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah” **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian pada uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,982 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $27,982 > 2,49$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,577 (57,7%) yang artinya variasi dalam variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Capital Adequacy*



*Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya (100% - 57,7% = 42,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018” diterima.*

#### **4.4. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menjadi anggota populasi dalam penelitian ini diambil berdasarkan yang termasuk dalam peringkat 5(lima) besar dengan total aset tertinggi pada periode 2018. Oleh karena itu, dari 14 bank Umum Syariah hanya diambil 4 Bank Umum Syariah yang berhasil menjadi sampel pada penelitian ini.

2. Periode penelitian terbatas selama periode 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syari'ah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) hanya memberikan sumbangan sebesar 57,7% terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya 42,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hal ini dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,298 > 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 ( $0,024 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi positif (0,024).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,123 < 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi negatif ( $-0,123$ ).

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,886 > 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,379 ( $0,379 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi positif (0,004).

4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pada  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-6,077 < 0,2172$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi negatif ( $-0,045$ )

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Finacing Deposit Ratio* (FDR), dan

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian pada uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,982 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $27,982 > 2,49$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan Nilai koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) sebesar 0,577 (57,7%) yang artinya variasi dalam variabel dependen yaitu Return On Asset dapat dijelaskan oleh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 57,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 57,7\% = 42,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*

(ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018, maka diberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Bank Umum Syariah

Berikut adalah saran untuk Bank Umum Syariah:

- Pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), seharusnya bank mempertahankan keutuhan dan meningkatkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum agar dapat menjaga tingkat profitabilitas.
- Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), seharusnya bank lebih teliti dan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menerima calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, agar meminimalisir pembiayaan bermasalah dan macet.
- Pada rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR), dalam memenuhi likuiditasnya, maka bank seharusnya tidak hanya mengandalkan pada pembiayaan, karena pembiayaan yang disalurkan bisa saja mengalami kemacetan dan kerugian.
- Pada rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), bank harus lebih meminimalisir dan manajemen pada biaya

operasionalnya agar pada pendapatan operasionalnya tetap stabil dan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel atau faktor-faktor lain seperti *Net Operating Margin* (NOM), *Return On Equity* (ROE), dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan yang terbaru mengenai tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BSI), B. S. (2011, Oktober 23). *BANK SYARIAH INDONESIA*. Retrieved Januari 11, 2019, from <https://banksyariahindo.wordpress.com/2011/10/23/tafsir-al-baqarah-ayat-275/>
- (OJK). (2017). *Bank Syariah*. Retrieved Desember 20, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018, Januari). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Amwaluna, II(1)*, 1-17.
- Antonio, M. S. (2004). *BANK SYARIAH: DARI TEORI KE PRAKTEK* (10nd ed.). Jakarta: Gema Insani.
- Ardana, Y. (2018). FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam, XIII(1)*, 51-59.
- Bungin, H. B. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF KOMUNIKASI, EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK SERTA ILMU-ILMU SOSIAL LAINNYA* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah* (1nd ed.). (S. Idris, Ed.) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartini, T. (2016, Juli). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal I-Finance, II(1)*, 20-34.



- Hidayah, A., & Kartini, I. (2016, Januari 1). PERANAN BANK SYARIAH DALAM SOSIALISASI DAN EDUKASI MASYARAKAT TENTANG KEMANFAATAN PRODUK DAN JASA PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Kosmik Hukum, XVI*(1), 74-86.
- M.K, H., Rodhiyah, & Saryadi. (2015). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA DAN ROE) BANK PERSERO INDONESIA YANG DIPUBLIKASIKAN BANK INDONESIA PERIODE 2010-2015. 1-8.
- Mahaputra, I. N. (2012, Juli). PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, VII*(2), 243-254.
- Maku, Y. A. (2017, Januari-Februari). PENERAPAN PRINSIP TENTANG PERBANKAN SYARIAH HUBUNGANNYA DENGAN OTORITAS JASA KEUANGAN. *Jurnal Lex Crimen, VI*(1), 39-45.
- Matnin. (2016, Agustus). KINERJA DAN KESEHATAN BANK ISLAM. *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah, I*(1), 1-9.
- Mawaddah, N. (2015, Oktober). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Jurnal Etikonomi, XIV*(2), 241-256.
- Muhamad. (2014). *MANAJEMEN DANA BANK SYARIAH* (1nd ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *MANAJEMEN BANK SYARI'AH* (1nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Muhammadinah. (2017, Desember 2). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal I-Economic, III(2)*, 167-188.
- Nasution, R. (2003). *TEKNIK SAMPLING*. Universitas Sumatera Utara.
- Nofian, W. P. (2016). *ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada bank Umum Syariah periode 2010-2015)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Priyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. (T. Chandra, Ed.) Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Silaen, S., & Widiyono. (2003). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL UNTUK PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS* (1nd ed.). In Media.
- Sinambela, L. P. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF; Untuk Bidang Ilmu Administratif, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunika dan Ilmu Sosial Lainnya* (1nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, H. (2017). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 175-203.
- Sumarlin. (2016, Desember). ANALISIS PENGARUH INFLASI, CAR, FDR, BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal ASSETS, VI(2)*, 296-313.
- Suryani. (2011, Mei). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (fdr) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Walisongo, XIX(1)*, 47-74.

Ulfi, O. K., & Fitriyah. (2012). *FINANCIAL RATIO TO DISTINGUISH ISLAMIC BANKS, ISLAMIC BUSINESS UNITS AND CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA*. UIN Maulana Malik Ibrahim . Malang: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.

Umam, K. (2016). *PERBANKAN SYARIAH (Dasar-Dasar dan Dinamika Pengembangannya di Indonesia)* (1nd ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Wilardjo, S. B. (2005, Maret). PENGERTIAN, PERANAN DAN PERKEMBANGAN BANK SYARI'AH DI INDONESIA. *II*(1), 1-10.

Windari. (2016, Januari-Juni). LAPORAN AKUNTANSI ISLAM BUKAN SEKEDAR PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL. *Jurnal At-Tijarah*, *III*(1), 71-83.

Yunita, R. (2014, Juli). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *III*(2), 143-160.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	80	19,63	10,16	29,79	15,7061	3,81107
NPF	80	5,58	1,65	7,23	4,4895	1,43765
FDR	80	36,70	68,70	105,40	85,8056	8,23560
BOPO	80	35,79	64,81	100,60	92,3473	5,18733
ROA	80	1,81	-,04	1,77	,7644	,47097
Valid N (listwise)	80					

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29832231
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Model Summary<sup>b</sup>**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774 <sup>a</sup>	,599	,577	,30617	1,104

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

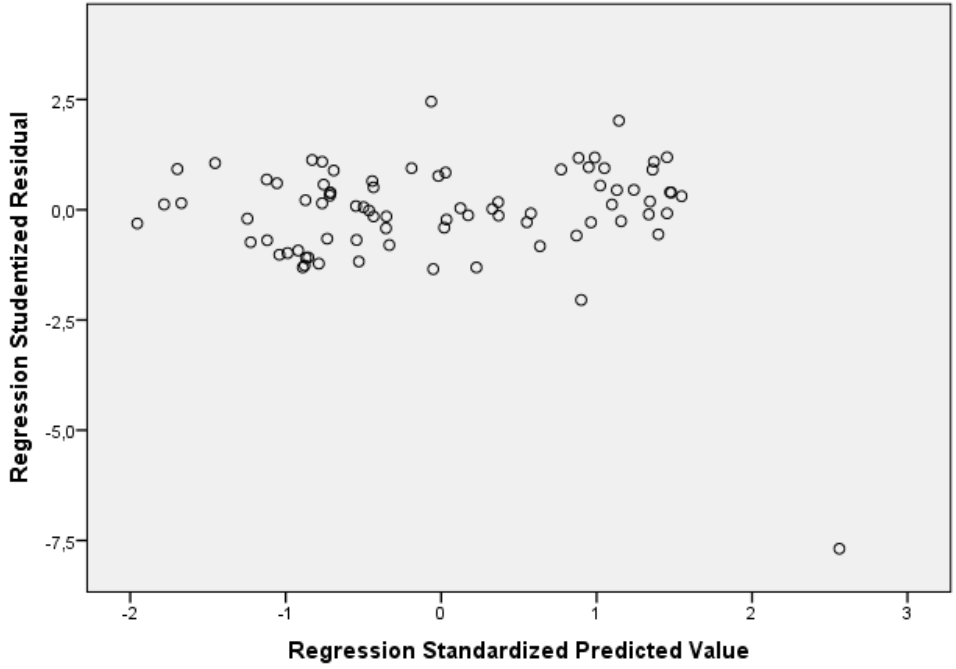
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,733	,808	,000		
	CAR	,024	,010	,024	,778	1,286
	NPF	-,123	,026	,000	,855	1,170
	FDR	,004	,005	,379	,793	1,261
	BOPO	-,045	,007	,000	,809	1,236

a. Dependent Variable: ROA

### Scatterplot

Dependent Variable: ROA



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,981	,448		4,423	,000
CAR	-,012	,006	-,215	-2,075	,041
NPF	,044	,014	,303	3,060	,003
FDR	,006	,003	,244	2,375	,020
BOPO	-,025	,004	-,622	-6,119	,000

a. Dependent Variable: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,492	4	2,623	27,982	,000 <sup>b</sup>
Residual	7,031	75	,094		
Total	17,523	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, NPF, CAR

## LAMPIRAN 2

No	BUS	Periode	CAR	NPF	FDR	BOPO	ROA
			%				
1	BMI	Triwulan 1 2014	17,64	5,34	105,40	93,37	1,44
2		Triwulan 2 2014	16,31	3,30	96,78	89,11	1,03
3		Triwulan 3 2014	13,51	5,96	98,81	98,33	0,10
4		Triwulan 4 2014	13,91	6,55	84,14	64,81	0,17
5		Triwulan 1 2015	14,61	6,34	95,11	93,37	0,62
6		Triwulan 2 2015	14,92	4,93	99,05	94,84	0,51
7		Triwulan 3 2015	13,71	4,64	96,09	96,26	0,36
8		Triwulan 4 2015	12,36	7,11	90,30	97,41	0,20
9		Triwulan 1 2016	12,10	6,07	97,30	97,32	0,25
10		Triwulan 2	12,74	7,23	99,11	99,00	0,15
11		Triwulan 3 2016	12,75	4,43	96,47	98,89	0,13
12		Triwulan 4 2016	12,74	3,83	95,13	97,76	0,22
13		Triwulan 1 2017	12,83	4,56	90,93	98,19	0,12
14		Triwulan 2 2017	12,94	4,95	89,00	97,40	0,15
15		Triwulan 3	11,58	4,54	86,14	98,10	0,11



		2017					
16		Triwulan 4 2017	13,62	4,43	84,41	97,68	0,11
17		Triwulan 1 2018	10,16	4,76	88,41	98,03	0,15
18		Triwulan 2 2018	15,92	1,65	84,37	92,78	0,49
19		Triwulan 3 2018	12,12	2,98	79,03	94,38	0,35
20		Triwulan 4 2018	12,34	3,87	73,18	98,24	0,08
21	BSM	Triwulan 1 2014	14,90	4,88	90,34	81,99	1,77
22		Triwulan 2 2014	14,86	6,46	89,91	93,03	0,66
23		Triwulan 3 2014	15,53	6,67	85,67	93,02	0,80
24		Triwulan 4 2014	14,12	6,84	81,92	100,60	0,04
25		Triwulan 1 2015	15,21	6,81	81,67	91,57	0,81
26		Triwulan 2 2015	11,97	6,67	85,01	96,16	0,55
27		Triwulan 3 2015	11,84	6,89	84,49	97,41	0,42
28		Triwulan 4 2015	12,85	6,06	81,99	94,78	0,56
29		Triwulan 1 2016	13,39	6,42	80,16	94,44	0,56
30		Triwulan 2 2016	13,69	5,58	82,31	93,76	0,62
31		Triwulan 3 2016	13,50	5,43	80,40	93,93	0,60

32		Triwulan 4 2016	14,01	4,92	79,19	94,12	0,59
33		Triwulan 1 2017	14,40	4,91	77,75	93,82	0,60
34		Triwulan 2 2017	14,37	4,85	80,03	93,89	0,59
35		Triwulan 3 2017	14,92	4,69	78,29	94,22	0,56
36		Triwulan 4 2017	15,89	4,53	77,66	94,44	0,59
37		Triwulan 1 2018	15,59	3,97	73,92	91,20	0,79
38		Triwulan 2 2018	15,62	3,97	75,47	90,09	0,89
39		Triwulan 3 2018	16,46	3,65	79,08	89,73	0,95
40		Triwulan 4 2018	16,26	3,28	77,25	90,68	0,88
41	BRIS	Triwulan 1 2014	14,15	4,04	102,13	92,43	0,46
42		Triwulan 2 2014	13,99	4,38	95,14	99,84	0,05
43		Triwulan 3 2014	13,86	4,79	94,85	97,35	0,30
44		Triwulan 4 2014	12,89	4,60	93,90	99,77	0,08
45		Triwulan 1 2015	13,22	4,96	88,24	96,20	0,53
46		Triwulan 2 2015	11,03	5,31	92,05	93,84	0,78
47		Triwulan 3 2015	13,82	4,90	86,61	93,91	0,80
48		Triwulan 4 2015	13,94	4,86	84,16	93,79	0,76

49		Triwulan 1 2016	14,66	4,84	82,73	90,70	0,99
50		Triwulan 2 2016	14,06	4,87	87,92	90,41	1,03
51		Triwulan 3 2016	14,30	5,22	83,98	90,99	0,98
52		Triwulan 4 2016	20,63	4,57	81,47	91,33	0,95
53		Triwulan 1 2017	21,14	4,71	77,56	93,67	0,65
54		Triwulan 2 2017	20,38	4,82	76,79	92,78	0,71
55		Triwulan 3 2017	20,98	4,82	73,14	92,03	0,82
56		Triwulan 4 2017	20,29	6,43	71,87	95,24	0,51
57		Triwulan 1 2018	23,64	4,92	68,70	90,75	0,86
58		Triwulan 2 2018	29,31	5,13	77,78	89,92	0,92
59		Triwulan 3 2018	29,79	5,30	76,40	91,49	0,77
60		Triwulan 4 2018	29,72	6,73	75,49	95,32	0,43
61	BNI SYARIAH	Triwulan 1 2014	15,67	1,96	96,67	89,41	1,22
62		Triwulan 2 2014	14,53	2,00	98,98	90,36	1,11
63		Triwulan 3 2014	19,35	1,99	94,32	90,54	1,11
64		Triwulan 4 2014	18,43	1,86	92,60	89,80	1,27
65		Triwulan 1 2015	15,40	2,22	90,10	89,87	1,20

66	Triwulan 2 2015	15,11	2,42	96,65	90,39	1,30
67	Triwulan 3 2015	15,38	2,54	89,65	91,60	1,32
68	Triwulan 4 2015	15,48	2,53	91,94	89,63	1,43
69	Triwulan 1 2016	15,85	2,77	86,26	85,37	1,65
70	Triwulan 2 2016	15,56	2,80	86,92	85,88	1,59
71	Triwulan 3 2016	15,82	3,03	95,79	86,28	1,53
72	Triwulan 4 2016	14,92	2,94	84,57	86,88	1,31
73	Triwulan 1 2017	14,44	3,16	82,32	87,29	1,40
74	Triwulan 2 2017	14,33	3,38	84,44	86,51	1,48
75	Triwulan 3 2017	14,90	3,29	81,40	87,62	1,44
76	Triwulan 4 2017	20,14	2,89	80,21	87,62	1,31
77	Triwulan 1 2018	19,42	3,18	71,98	86,53	1,35
78	Triwulan 2 2018	19,24	3,04	77,42	85,43	1,42
79	Triwulan 3 2018	19,22	3,08	80,03	85,49	1,42
80	Triwulan 4 2018	19,31	2,93	79,62	85,37	1,42



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Laely Duwi Astutik  
Tampat, Tgl Lahir : Kab. Semarang, 09 April 1998  
JenisKelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Wringinputih RT 001/002,  
Kec. Bergas, Kab. Semarang  
Handphone/WA : 085601177679  
Email : laelydwi09@gmail.com  
Instagram : Laelydwi09  
Facebook : Laely Duwi Astutik

## **PENDIDIKAN**

### **FORMAL:**

- 2003 - 2009 MI Miftahul Ulum
- 2009 - 2012 MTs. Rohmatullah
- 2012 – 2015 Madrasah Aliyah Rohmatullah

### **NON FORMAL:**

- Pon-Pes Rohmatullah, Cokro, Grabag, Magelang